

Hubungan Yesus Kepada Tuhan Dan Solidaritas Dengan Anak-Anak Dalam Ibrani 2:13: Memahami Penggunaan Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Baru

Elvi Krisnawati Gea

Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar [SETIA] Jakarta

Korespondensi penulis: elfikrisnawatigea@gmail.com

Abstract. *The New Testament is the main source in understanding Christology which is the science of theology that talks about Christ the Messiah. Talking about Christology, the letter to Hebrews has the highest Christology. In Hebrews 2:13 the author understands it as "Jesus' relationship to the Father and his solidarity with the children" which is the result of a quote from the OT in Isaiah 8:17-18. However, this has given rise to much debate. How could the author of Hebrews understand Isaiah 8:17-18 as the relationship between Jesus to the Father and his solidarity with the children who have been given to Him, while there clearly talks about the life of the prophet Isaiah and his children who still choose to cling to God even though they are in the midst of an unbelieving nation. For this reason, in interpreting Hebrews 2:13 we use an approach using steps of interpretation (understanding the use of the Old Testament into the New Testament).*

Keywords: *Hebrew, Jesus, relationship, Father, Children*

Abstrak. Perjanjian Baru merupakan sumber utama dalam memahami Kristologi yang merupakan ilmu teologi yang membicarakan tentang Kristus sang Mesias. Berbicara tentang kristologi maka surat Ibrani lah yang memiliki kristologi yang paling tinggi. Dalam Ibrani 2:13 penulis memahaminya sebagai “hubungan Yesus kepada Bapa dan solidaritasnya dengan anak-anak” yang merupakan hasil kutipan dari PL di Yesaya 8:17-18. Namun, hal ini memunculkan banyak perdebatan. Bagaimana mungkin penulis Ibrani memahami Yesaya 8:17-18 sebagai hubungan antara Yesus kepada Bapa dan solidaritasnya kepada anak-anak yang telah diberikan kepada-Nya, sementara disana jelas membicarakan tentang kehidupan nabi Yesaya dan anak-anaknya yang tetap memilih berpegang teguh kepada Tuhan meskipun mereka berada di tengah-tengah bangsa yang tidak percaya. Untuk itu, dalam menafsirkan Ibrani 2:13 kami menggunakan pendekatan dengan menggunakan langkah-langkah penafsiran (memahami penggunaan Perjanjian Lama ke dalam Perjanjian Baru).

Kata Kunci: Ibrani, Yesus, hubungan, Bapa, Anak-anak

PENDAHULUAN

Kitab Ibrani yang sering di sebut “surat” merupakan kitab yang paling sulit dalam Perjanjian Baru selain kitab Wahyu.¹ Berbicara tentang penulis kitab Ibrani maka mengidentifikasi penulis kitab Ibrani tidak semudah mengidentifikasi penulis kitab-kitab Perjanjian Baru yang lain, karena penulis kitab Ibrani tidak memperkenalkan dirinya sendiri. Sejak zaman para Bapa Gereja, Clement dari Alexandria, yang hidup sekitar 150 hingga 215 Masehi, dan Origen dari Alexandria, yang hidup sekitar tahun 185 hingga 254 Masehi, telah mengakui bahwa ada berbagai pendapat terkait penulis kitab Ibrani.

Pada awalnya, yang paling sering diperkirakan sebagai penulis adalah rasul Paulus, tetapi para pakar juga menyebutkan Barnabas, Lukas, Apolos, dan bahkan Clement dari Roma. Sekitar tahun 325 Masehi, sejarawan gereja Eusebius dalam tulisannya *History of the Church* merujuk kepada pandangan Origen tentang penulis kitab Ibrani, dalam jilid 6, bab 25, bagian 14. Kita membaca di sana: Tetapi tentang siapa yang menulis surat [Ibrani], Allah mengetahui hal yang sebenarnya. Komentar Origen mengindikasikan ketidakpastiannya, sama dengan banyak orang di zamannya. Dan sebagian besar pakar biblika di zaman sekarang sependapat dengan dia. Hanya Allah yang tahu dengan pasti siapa penulis kitab ini. Sayangnya, karena ada banyak pertanyaan seputar kepenulisan dan karena penyalahgunaan kitab Ibrani oleh beberapa kelompok bidat, sebagian orang di zaman para Bapa gereja ragu-ragu untuk memasukkan kitab Ibrani dalam Kanon Perjanjian Baru.

Memang, pakar-pakar terkemuka seperti misalnya Clement dari Roma, yang meninggal dunia sekitar tahun 99 Masehi, menganggap kitab Ibrani setara dengan kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya. Demikian pula Justin Martyr, yang hidup dari tahun 100 hingga 165 Masehi. Tetapi kitab Ibrani dihilangkan dari Kanon Marcionite yang ditulis sekitar tahun 144 Masehi, dan dari Kanon Muratorian yang ditulis sekitar tahun 170 Masehi. Namun, menjelang akhir zaman para Bapa gereja, sebagian besar penafsir yang berpengaruh di gereja timur maupun barat, mengakui kitab Ibrani sebagai bagian dari Kanon. Dan pada umumnya mereka sependapat bahwa rasul Paulus penulisnya. Sepanjang abad-abad pertengahan, kebanyakan pakar-pakar terkemuka masih mempercayai bahwa Paulus yang menulis kitab Ibrani. Tetapi di zaman Reformasi, kaum Reformed Protestan mempertanyakan berbagai tradisi gerejawi, antara lain pandangan tradisional bahwa Paulus menulis kitab Ibrani. Martin Luther mengatakan Apolos adalah penulisnya dan John Calvin bersikeras bahwa kitab itu tidak mungkin ditulis oleh Paulus, tetapi ia tidak menyebutkan nama lain. Sekarang, kebanyakan

¹ Bambang Subrandrijo, *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru 2*, 1st edn (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

penafsir menolak pandangan bahwa Paulus penulisnya. Ada beberapa alasan mengapa para Reformed Protestan menolak Paulus sebagai penulis kitab Ibrani, antara lain:

- Pertama, telah dikatakan tadi, kitab ini tanpa nama, sedangkan kebiasaan Paulus adalah menyebutkan namanya dalam surat-suratnya. Bahkan, dari 2 Tesalonika 2:2 terlihat bahwa Paulus sangat khawatir bahwa pemalsuan telah menyebar memakai namanya. Jadi rasanya tidak mungkin ia tidak memperkenalkan dirinya sendiri seandainya ia yang menulis kitab Ibrani.
- Kedua, kitab Ibrani menekankan subjek-subjek yang tidak banyak dibahas, bahkan jarang dijumpai, dalam surat-surat Paulus. Contohnya, penulis kitab Ibrani menyinggung Melkisedek tiga kali. Ia membicarakan Kemah Suci Perjanjian Lama. Dan ia memaparkan panjang lebar tentang Kristus sebagai Imam besar. Semua tema ini membedakan kitab Ibrani dari kitab-kitab yang kita tahu ditulis oleh Paulus.
- Ketiga, alasan paling kuat untuk meragukan kepenulisan Paulus ialah caranya penulis kitab Ibrani memisahkan dirinya dari angkatan pertama pengikut Yesus. Lihat Ibrani 2:3 ini: Keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai (Ibrani 2:3).² Maka dari beberapa perdebatan yang telah kami paparkan, penulis Ibrani sampai saat ini belum diketahui (anonim).

Berbicara tentang tanggal dan tempat penulisan surat Ibrani masih belum bisa dipastikan sampai saat ini tetapi yang bisa dipastikan adalah surat ini ditulis sebelum Yerusalem dirobohkan oleh tentara Romawi pada tahun 70. Hal itu jelas dari pasal 13:11-12 yang menyatakan bahwa pada waktu surat itu ditulis, persembahan oleh imam Yahudi masih tetap dipersembahkan menurut hukum Taurat. Dengan demikian kita hanya dapat menyatakan bahwa Surat Ibrani ditulis antara tahun 62-65. Sedangkan penerima dari surat ini dialamatkan kepada orang Ibrani yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Mesias dan Juru selamat.³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dimana metode ini adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Jadi dengan metode ini penulis akan mengeksplorasi permasalahan,

² 'Kitab Ibrani', *Thirdmill*
<https://indonesian.thirdmill.org/manuscripts/TheBookOfHebrews.Lesson1_Manuscript.Indonesian.pdf>
[accessed 4 December 2021].

³ J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Ibrani* (Glendale, 1973).

mengumpulkan dan menganalisis data melalui pendekatan biblikal eksegesis.⁴ Disini penulis menggunakan dari berbagai sumber perpustakaan seperti buku, jurnal dan web site lainnya.

PEMBAHASAN

Di bawah ini, ada beberapa langkah yang kami ikuti ndalam menafsirkan Ibrani 2:13 melalui penggunaan PL di dalam PB. Kami menggunakan 7 dari 9 kriteria pertanyaan dasar dalam memahami penggunaan PL di dalam PB, antara lain:

1. Mengidentifikasi referensi PL

Dalam mengidentifikasi referensi PL, kita harus memahami apakah referensi tersebut merupakan kutipan resmi atau tidak resmi atau mungkin saja referensi tersebut merupakan sebuah alusi. Jika referensi PL merupakan sebuah kutipan resmi atau tidak resmi itu mudah di kenali. Namun, jika referensi tersebut merujuk kepada sebuah alusi maka keabsahan dari alusi itu harus divalidasi oleh beberapa kriteria.⁵ Jika kita memperhatikan di tabel dibawah ini, menurut kemiripan atau kesejajaran maka ada beberapa kata kunci yang sama. Sehingga kami menyimpulkan bahwa Ibrani 2:13 merupakan sebuah kutipan langsung atau kutipan resmi yang dikutip dari dua bagian dalam Yesaya 8:17-18.⁶

Ibrani 2:13

Dan lagi:

“aku akan menaruh kepercayaan kepada-Nya,” dan lagi:

“sesungguhnya, inilah Aku dan anak-anak yang telah di berikan Allah kepada-Ku.”

Yes. 8:17-18

Dan aku hendak menanti-nantikan TUHAN yang menyembunyikan wajah-Nya terhadap kaum keturunan Yakub; aku hendak mengharapka Dia.

Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah di berikan TUHAN kepadaku adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari Tuhan semesta alam yang diam di gunung Sion.

⁴ Siregar. Wibowo, Moses; Illu, Jonidius; Oren, ‘Metafora Ganda Yesus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Penggunaan Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Baru’, *Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5.1 (2021), 78 <<http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>>.

⁵ G. K. Beale, *Penggunaan Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*, ed. by Necholas Chilianha David Yusuf, 1st edn (Malang: Literatur Saat, 2012).

⁶ G. K. D. A. Beale Carson, *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament* (Baker Academic, 2007).

2. Menganalisis konteks luas PB tempat referensi PL muncul

Ibrani 2:13 ditemukan berada dalam bagian utama kedua dari kitab Ibrani, di mana bagian utama pertama adalah Kristus lebih mulia daripada nabi-nabi (1:1-3) dan bagian utama kedua adalah Kristus yang lebih mulia daripada malaikat-malaikat (1:4-2:18).⁷ Kitab Ibrani merupakan yang kitab paling sulit dalam Perjanjian Baru selain dari kitab Wahyu yang merupakan kitab yang ditulis dalam gaya *sastra apokaliptik*. Harold Attridge menyebut kitab Ibrani sebagai “naskah abad pertama kekristenan yang paling bagus dan paling canggih, bahkan mungkin paling penuh teka-teki”. Meskipun dalam PB, kitab ini disebut sebagai “*surat*” tetapi sesungguhnya tulisan ini lebih merupakan sebuah khotbah karena satu-satunya ciri surat hanyalah salam pada bagian penutup saja (13:22-25).⁸

Jika dilakukan survei diantara dokumen-dokumen PB yang lain, surat ini memiliki keistimewaan, antara lain:

- Berisi argumen-argumen yang paling tajam
- Penulisnya menggunakan kaidah bahasa Yunani yang sangat bagus
- Kristologinya merupakan kristologi yang paling tinggi diantara kitab-kitab atau dokumen-dokumen PB yang lain.⁹

3. Menganalisis konteks PL dari Yesaya 8:17-18

a. Konteks luas

Kitab nabi Yesaya terdiri dari 66 pasal. Kitab ini adalah kitab pertama dari kitab para nabi besar (lima kitab para nabi yang menulis lebih banyak), dan kitab ke-23 dari Perjanjian Lama.¹⁰ Isi kitab ini di bagi ke dalam dua bagian utama. Bagian *pertama* pasal 1-35 merupakan nubuat mengenai kutukan di mana Yahweh yang kudus sedang menghukum umat manusia yang tidak suci dan yang penuh dosa, membersihkan dan menguduskan sisa-sisa bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain yang masih setia serta memulihkan kerajaan Daud yang semuanya akan memperlihatkan kemuliaan Allah.¹¹ Bagian *kedua* pasal 36-66 merupakan penghiburan tentang anugrah Allah yang ada di dalam Yesus Kristus, di mana kelahiran, penderitaan dan kemenangan Yesus dinubuatkan dan kemenangan Yesus dinubuatkan dengan jelas.

⁷ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, 8th edn (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004).

⁸ Bambang Subrandrijo, Op. Cit.

⁹ Ibid.

¹⁰ Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*, 4th edn (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004).

¹¹ G. K. Beale, op cit. 167.

b. Konteks langsung

Merujuk kepada Yesaya pasal 8, merupakan bagian yang lebih besar dari kitab yang menyangkut apakah umat Allah mempercayai Allah atau kekuatan politik yang bersifat duniawi (pasal 7:1-pasal 12:6),¹² ayat-ayat ini mencerminkan bahkan menekankan dengan jelas bahwa pasal ini mencakup ancaman oleh Aram dan Israel dari Yehuda. Dalam Yes. 8:1-4 berbicara tentang jarahan Samaria akan diangkut di depan raja Asyur, pasal 8:5-10 memberitakan bahwa orang Asyur akan menerobos masuk ke Yehuda, ibarat banjir yang meluap-luap hingga sampai ke leher seperti dalam (Mi. 1:9).¹³

Dalam Yes. 8:11-23 berbicara tentang proses pertanyaan tentang bagaimana orang akan menanggapi ancaman yang begitu dekat, apakah mereka akan menyebutnya sebagai *persengkongkolan* dan hidup dalam ketakutan akan kekuatan duniawi (8:12) atau akankah mereka takut akan Tuhan? (8:13), Tuhan bisa menjadi tempat perlindungan atau batu sandungan, jerat dan jebakan (8:14). Jelas bahwa banyak orang telah memilih bagian dari sandungan dan penawanan (8:15), dan karenanya Yesaya memerintahkan agar kesaksian itu diikat dan mungkin saja Yesaya di sini melangkah keluar dari proklamasi publik tentang Firman Allah (8:16) dalam menanggapi kehancuran yang akan segera datang, sehingga nabi mengambil jalan yang berbeda dari yang dilakukan orang-orang, memiliki jalan kepercayaan yang teguh, ia dan anak-anaknya melayani sebagai “tanda” kepada generasi pemberontak tentang cara yang benar untuk mengikut Tuhan (8:17-18).

Ketika orang-orang mencari Firman perantara daripada firman Tuhan, itu berarti kehancuran yang akan segera terjadi dan mereka akan berakhir mengutuk baik raja dan tuhan mereka (8:19-22), namun masih ada janji penebusan di masa depan ketika perang akan terjadi. Penguasa yang ideal dan sempurna telah datang (9:1-7). Sedangkan dalam Masoretik Teks dan Septuaginta (8:23-9:6). Dengan cara ini, Yesaya 8:17-18 yang muncul di Ibrani 2:13, segera menjadi pengikut dan mendahului perikop mesianis yang kuat, yang pertama di atas batu sandungan (8:14), dan yang kedua adalah tentang kedatangan pangeran perang damai (9:1-7), dan itu menggambarkan nabi dan anak-anaknya dalam postur ajakan untuk mengikuti jalan Tuhan.¹⁴

¹² G. K. D. A. Beale Carson. Op cit. 949.

¹³ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 2*, 8th edn (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).

¹⁴ G. K. D. A. Beale Carson, op cit. 950.

4. Menganalisis penggunaan PL secara tekstual oleh PB

Kutipan pertama di Ibrani 2:13 hampir seperti berasal dari Yesaya 8:17. Kata-kata yang tepat dari bagian Yesaya di LXX yaitu "*pepoithos esomai ep' auto*" terdapat juga di dua tempat lainnya di LXX (2 Samuel 22:3; Yesaya 12:2). Namun, dalam Ibrani 2:13 penulis hampir mengikuti sebagian dari Yesaya 8:18, yaitu "*kai palin*" artinya "dan lagi" yang berfungsi sebagai formula pengantar stok yang memisahkan dua bagian dari Yesaya 8:17-28. Akibatnya, Yesaya 8:17 menjadi induk kata dari kutipannya yang jelas itu mengingat korelasinya dengan dengan Yesaya 8:18.

Pendekatan ini memisahkan dua bagian dengan "*kai palin*" yang juga terdapat di Ibrani 10:30, dimana penulis menyajikan dua bagian dari Ulangan 32:35-36. Berbicara tentang pemisahan dua bagian dari Yesaya 8:17-18 dalam dua kutipan yang berbeda menyoroti sebuah frasa yang tepat dari bagian kutipan kitab suci ini dan poin teologis mereka masing-masing. *Pertama*, mereka fokus pada kepercayaan Mesias kepada Bapa dan *kedua*, kepada solidaritas Mesias dengan anak-anak.

Kutipan pertama dari Yesaya 8:17, sedikit diubah dari LXX (septuaginta) teks. Di mana secara tegas kata "*ego*" sudah ditambahkan yang diambil dari akar kata "*eso mai*" yang telah bergerak maju. Sekarang mendahului kata "*pepoithos*" (Kistemaker 1961:33). Sedangkan kutipan kedua, dari Yesaya 8:18 sangat cocok dengan LXX dan LXX juga sangat cocok dengan MT (Masoretik Teks) bahkan dalam urutan kata dengan sebuah pengecualian. Sebaliknya LXX berkata bahwa Tuhan (*ho theos*) yang telah memberi anak-anak, di mana dalam MT menggunakan nama Yahweh (*yhwh*).¹⁵

5. Menganalisis penggunaan PL secara interpretatif (hermeneutis)

Berdasarkan pada konteks yang berisi nubuatan eksplisit tentang kematian dan signifikansi kehidupan Kristus, penulis Ibrani memahami Yesaya 8:17b-18 sebagai mesianik dan dia dengan tepat memperkuat bagian tersebut secara Alkitabiah tentang hubungan intergral antara sikap kepercayaan anak kepada ayahnya dan dampak dari sikapnya terhadap orang lain. Sebenarnya kutipan ini diambil bersama-sama dengan Mazmur 22:22, dan disajikan dalam struktur chiasmic yang dimaksudkan untuk menyoroti kedua dinamika ini:

- a. Aku akan mengumumkan namamu kepada saudara-saudaraku. Aku akan menyanyikan lagumu ditengah-tengah majelis.

¹⁵ G. K. D. A. Beale Carson, Op. Cit., hlm.950.

- b. Aku akan menaruh kepercayaanku padanya. Aku dan anak-anakku yang Tuhan berikan kepadaku.

Dengan demikian, bahasa Ibrani menyajikan Yesaya 8:17b-18 dalam dua langkah untuk memperjelas poin-poin ini: yang pertama, dimulai dari Yesaya 8:17b “aku akan menempatkan kepercayaanku di dalam Dia.” Nubuatan ini mengungkapkan kepercayaan Yesus terhadap Bapa. Kemudian Dia menawarkan bagian selanjutnya dari bagian Yesaya: “lihatlah Aku dan anak-anak yang diberikan Tuhan kepada-Ku”, yang menunjukkan mesias dalam solidaritas atau hubungan keluarga dengan umat Allah. Akhirnya, baik Mazmur 22:22, dan Yesaya 8:17-18 memungkinkan penulis untuk menekankan bahwa anak laki-laki menjadi manusia, hal ini diungkapkan dalam kata-kata ditengah-tengah majelis-majelis dan dibagian keduanya yaitu Aku dan anak-anak.¹⁶

6. Menganalisis penggunaan PL secara teologis

Seperti yang kita catat, Yesaya 8:17-18, dalam konteks aslinya mendekati perikop-perikop yang sangat penting bagi Gereja mula-mula. Yesaya 8:14 menggambarkan Tuhan sebagai “batu sandungan,” dan kata-kata yang diterapkan pada Kristus oleh penulis Perjanjian Baru lainnya (Roma 9:33; 1 Petrus 2:8). Paulus secara khusus menggambarkan penyaliban sebagai aspek ajaran Kristen yang menyebabkan orang yang tidak percaya tersandung (1 Korintus 1:23). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penulis Ibrani akan menggunakan kutipan dari Yesaya 8:17-18 untuk menggambarkan sikap kepercayaan Kristus dan solidaritasnya dengan umat-Nya atau pengikut-Nya. Anak dan kelompok orang-orang-Nya yang istimewa merupakan sisa-sisa yang disiapkan oleh Tuhan bagi diri-Nya sendiri. Bruce (1990:83) menulis, “tentu saja, dalam pelayanan kenabian Yesaya memiliki hubungan yang erat antara Raja yang akan datang dan sisa atau yang digunakan dalam bahasa Ibrani yaitu antara Anak dan saudara-saudaranya. Selain itu, ada alasan untuk percaya bahwa Yesaya sendiri mengambil langkah-langkah untuk memberikan adanya hubungan yang sadar kepada sisa-sisa anak pada zamannya sendiri, dan sebagian dalam lingkaran murid-murid-Nya yang dibicarakan dalam Yesaya 8:16 dan sebagian dalam keluarganya sendiri.”

Akibatnya, perikop kita didepan juga mendukung dan memperluas gagasan tentang sisa-sisa yang benar. Itu adalah sisa dalam perkiraan Ibrani yang bagaimanapun dipimpin oleh anak dalam ketaatan dan kesetiaannya kepada Bapa, dan menderita dalam

¹⁶ Ibid, hlm. 951.

membawa sisa “ untuk kemuliaan” (2:10). Oleh karena itu, seperti halnya kutipan dari Mazmur 22:22 dan 2:12, di mana inkarnasi dimaksudkan untuk menyelesaikan sesuatu yang berhubungan antara Tuhan dan umat-Nya. Penderitaan anak laki-laki memberikan konteks untuk sikap kepercayaannya dan untuk menyelesaikan hubungan antara Bapa dan mereka yang akan memeluk Perjanjian Baru. Salah satu yang menarik bahwa satu poin dari kutipan “Tuhan telah meberikan anak-anak kepada Anak laki-laki tampaknya berperan dalam teologi Johannine. Pada Yohanes 6:37; 10:27-29; 17:6, Yesus mengatakan bahwa pengikut-Nya diberikan kepada-Nya oleh Bapa, dan ini tampaknya memiliki paralel dengan Yesaya 8:8 yang cukup dekat.” (attridge 1989:91).¹⁷

7. Menganalisis penggunaan PL secara retorik

Sebelum kita menganalisis penggunaan Perjanjian Lama secara retorik, alangkah lebih baik kita memahami retorik terlebih dahulu. Retorika adalah cara seorang penulis yang menggunakan beritanya untuk menggerakkan para pembaca demi meneguhkan tujuan-tujuan teologis atau etis tertentu.¹⁸ Retorika dalam bahasa Inggris disebut *rhetoric*, dalam bahasa Latin *rhethorika* dan dalam bahasa Yunani yakni *rethor* yang artinya ilmu berbicara, seni bicara atau mahir berbicara (Sunarjo, 1983:31).¹⁹

Dalam Ibrani 2:16-18 dengan referensinya pada “ benih Abraham” (spermatozoa Abraham) pada Ibrani 2:16, penulis Ibrani membuat singgungan terhadap Yesaya 41:8 dalam bentuk LXX: “tetapi kamu, Israel, anak-Ku Yakub, yang Aku pilih benih Abraham (sperma Abraham), yang Aku cintai...” namun ada tiga gema lain dari bagian ini yang di jalin ke dalam wacana Ibrani pada saat ini. Istilah *epilangbanomai* (pegang, tolong, dan menganggap sifat) mungkin menggemakan penggunaan *antilambanomai* (“tolong, pegang”) dalam Yesaya 41:9 LXX, perubahan awalan mungkin terjadi di bawah pengaruh penggunaan istilah sebelumnya di Yeremia 38:32 LXX (31:32 MT/ET), di kutip pada 8:9. Kedua, nasihat “jangan takut” (*me phobou*) dalam Yesaya 41:10 LXX tercermin dalam pengamatan Ibrani bahwa Anak telah membebaskan mereka yang terikat di bawah ketakutan akan kematian (Ibrani 2:15).²⁰

¹⁷ Ibid.

¹⁸ G. K. Beale, Op. Cit., hlm.182.

¹⁹ Dimas Bayu, ‘Retorika’, *SCRIBD*, p. 1 <<https://id.scribd.com/document/4153227710/Tor-Retorika>> [accessed 4 December 2021].

²⁰ G. K. D. A. Beale Carson, Op. Cit.

KESIMPULAN

Dalam Ibrani 2:13 kata “anak-anak” di kutip dari yesaya 8:18. Istilah “anak-anak”, dalam bahasa Yunani memiliki 9 sinonim dengan cara pemakaian yang berbeda-beda. Di sini, di pakai kata *PAIDIA* yang diambil dari akar kata *PAIS*, artinya menunjukkan bai yang baru dilahirkan, sedangkan dalam versi terjemahan bahasa Indonesia terdapat cara terjemahan yang berbeda di mana kata “anak” (seharusnya anak kecil, matius 2:8), dan kata “anak” (artinya murid-murid yohanes 21:5). Dari cara pemakaian perjanjian baru terhadap kata ini, istilah “anak-anak” dapat mengajukan yang jasmani, tetapi juga dapat menunjukkan yang rohani. Ini dapat jug menunjukkan anak-anak dua generasi antara ayah-anak, generasi yang mudah atau bagi yang baru dilahirkan. Sekali lagi ditinjau dari kata “anak-anak” yang merupakan anak-anak dari darah dan daging maka ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka. Dalam Ibrani 2:14 dapat kita ketahui bahwa Yesus menyebut orang Kristen sebagai “saudara” atau “anak-anak”, menyatakan bahwa Dia memiliki darah dan daging sama seperti manusia (Ibrani 2:17). Dalam darah dan daging Kristus memkai kebenaran Tuhan dan pertolongan serta kepenuhan Roh Kudus, supaya sifat kemanusiaanya memperoleh kemenangan dari segala pencobaan. Dalam kitab Yesaya 8, nabi Yesaya menyebut saudara sekandung atau bangsa yang masih belum dewasa Rohaninya sebagai anak-anak. Hal ini dapat ditinjau dari ayat-ayat kitab Yesaya 7-9 yang menubuatkan tentang Mesias.²¹

²¹ Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 1st edn (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993).

REFERENSI

- Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab 2*, 8th edn (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002)
- Bayu, Dimas, 'Retorika', *SCRIBD*, p. 1 <<https://id.scribd.com/document/4153227710/Tor-Retorika>> [accessed 4 December 2021]
- Beale Carson, G. K. D. A., *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament* (Baker Academic, 2007)
- Beale, G. K., *Penggunaan Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*, ed. by Necholas Chilianha David Yusuf, 1st edn (Malang: Literatur Saat, 2012)
- Blankenbaker, Frances, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula*, 4th edn (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004)
- Brill, J. Wesley, *Tafsiran Surat Ibrani* (Glendale, 1973)
- Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru*, 8th edn (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004)
- 'Kitab Ibrani', *Thirdmill*
<https://indonesian.thirdmill.org/manuscripts/TheBookOfHebrews.Lesson1_Manuscript.Indonesian.pdf> [accessed 4 December 2021]
- Subrandrijo, Bambang, *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru 2*, 1st edn (Bandung: Bina Media Informasi, 2010)
- Wibowo, Moses; Illu, Jonidius; Oren, Siregar., 'Metafora Ganda Yesus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Penggunaan Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Baru', *Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5.1 (2021), 78
<<http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>>
- Wongso, Peter, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 1st edn (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993)